

Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Hadist

Sulisniati¹, Zainal Efendi Hasibuan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Indonesia

Email: sulisniati43@gmail.com¹, zainal80.yes@gmail.com²

ABSTRAK

Dasar kepemimpinan pendidikan dalam Islam memiliki pijakan yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip kepemimpinan dalam pendidikan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya dengan praktik pendidikan kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur, dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan dalam Islam menekankan pada integritas, keadilan, tanggung jawab, dan sikap visioner. Pemimpin pendidikan yang ideal harus memiliki sifat-sifat utama seperti shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (mampu menyampaikan). Selain itu, Al-Qur'an memberikan panduan etis, seperti dalam surah Ali Imran ayat 159 yang menekankan pentingnya musyawarah dan kelembutan dalam memimpin. Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan tanggung jawab pemimpin sebagai pelayan masyarakat. Prinsip-prinsip ini relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan akhlak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Al-Qur'an, Hadis, Nilai Islam, Pendidikan.

ABSTRACT

The basis of educational leadership in Islam has a strong foundation from the Qur'an and Hadith, as the main sources of Islamic teachings. This study aims to examine the principles of leadership in education based on the values of the Qur'an and Hadith and their relevance to contemporary educational practices. The research method used is a literature review, by analyzing the verses of the Qur'an and relevant hadiths. The results of the study indicate that educational leadership in Islam emphasizes integrity, justice, responsibility, and a visionary attitude. An ideal educational leader must have the main characteristics such as shiddiq (honest), amanah (trustworthy), fathanah (intelligent), and tabligh (able to convey). In addition, the Qur'an provides ethical guidance, such as in Surah Ali Imran verse 159 which emphasizes the importance of deliberation and gentleness in leadership. The Hadith of the Prophet Muhammad SAW also emphasizes the responsibility of leaders as servants of society. These principles are relevant to be applied in the context of modern education, especially in building an inclusive, collaborative, and moral-oriented learning environment. This study is expected to be a reference for educators and policy makers to integrate Islamic values into educational leadership practices.

Keywords: Educational Leadership, Al-Qur'an, Hadith, Islamic Values, Education.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks Islam, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengarahkan atau memimpin individu maupun kelompok, tetapi juga sebagai amanah besar yang memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi. Islam memberikan panduan yang jelas mengenai kepemimpinan, baik dalam kehidupan umum maupun dalam bidang pendidikan. Panduan ini tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi landasan utama umat Islam dalam menjalankan kehidupan, termasuk dalam mengelola pendidikan.

Pendidikan dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan dalam Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual dalam setiap aspek pengelolaan dan implementasinya. Hal ini menjadikan kepemimpinan pendidikan tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai ibadah yang memerlukan kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat.

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang mengandung nilai-nilai kepemimpinan, seperti keadilan, tanggung jawab, kelembutan, dan kemampuan untuk bermusyawarah. Misalnya, Surah Ali Imran ayat 159 menekankan pentingnya kelembutan dan musyawarah dalam kepemimpinan, "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu." Ayat ini memberikan panduan bahwa kepemimpinan harus dijalankan dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan dialog, bukan dengan paksaan.

Hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan pentingnya sifat-sifat tertentu dalam diri seorang pemimpin. Nabi SAW bersabda, "Pemimpin itu adalah pelayan bagi rakyatnya." (HR. Abu Nu'aim). Hadis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam tidak berorientasi pada kekuasaan atau otoritas semata, tetapi lebih kepada pelayanan dan pengabdian. Pemimpin harus memiliki sifat shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (mampu menyampaikan). Sifat-sifat ini menjadi syarat mutlak bagi seorang pemimpin yang ingin mewujudkan keberhasilan dalam memimpin, termasuk dalam pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan juga memiliki tantangan tersendiri di era modern. Pesatnya perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tantangan globalisasi menuntut adanya pemimpin pendidikan yang mampu beradaptasi sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam. Pemimpin pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dasar-dasar kepemimpinan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya dengan praktik pendidikan kontemporer. Melalui pendekatan literatur, penelitian ini menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang relevan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan

praktik kepemimpinan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi panduan bagi para pendidik dan pemimpin pendidikan untuk menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dan bertanggung jawab.

Artikel ini tidak hanya berusaha menjelaskan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam, tetapi juga memberikan wawasan praktis mengenai bagaimana prinsip tersebut dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan modern. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kepemimpinan pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi pemimpin yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari sumber primer, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur sekunder seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terkait. Analisis dilakukan dengan menggali ayat-ayat dan hadis yang relevan dengan kepemimpinan pendidikan, diikuti oleh interpretasi kontekstual untuk memahami relevansinya dalam praktik pendidikan kontemporer. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam secara mendalam dan aplikatif dalam dunia pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perencanaan strategis berbasis nilai-nilai Islam menjadi pondasi dalam administrasi pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lembaga pendidikan yang menjadi objek studi telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tahap perencanaan, termasuk penyusunan visi, misi, dan tujuan strategis lembaga. Proses ini dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan seluruh elemen lembaga, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta perwakilan masyarakat dan orang tua siswa. Pendekatan ini mencerminkan prinsip syura yang menjadi salah satu nilai penting dalam Islam (QS. Ash-Shura: 38).

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*), tetapi juga memastikan bahwa rencana yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi seluruh pihak yang terlibat. Dalam hal ini, pendekatan partisipatif terbukti mampu menciptakan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penyusunan rencana pendidikan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam manajemen strategis. Selain itu, keterbatasan anggaran sering kali menjadi hambatan dalam merealisasikan rencana-rencana yang telah disusun. Tantangan lainnya adalah kesenjangan antara kebutuhan modernisasi pendidikan dengan upaya mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga.

Secara keseluruhan, perencanaan strategis berbasis nilai-nilai Islam yang dilakukan secara partisipatif dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, lembaga pendidikan Islam mampu merespons tantangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar keislaman.

Pelaksanaan Administrasi Pendidikan

Pelaksanaan administrasi pendidikan berbasis Islam mencakup implementasi kebijakan, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Implementasi kebijakan pendidikan berbasis Islam melibatkan penerapan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kegiatan pendidikan, mulai dari kurikulum hingga pengelolaan sumber daya. Kebijakan ini diarahkan untuk memastikan integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah secara keseluruhan (Rahim, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen administrasi menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian telah menerapkan sistem informasi manajemen berbasis digital untuk mendukung berbagai aktivitas administratif, seperti pendaftaran siswa, pengelolaan keuangan, dan pelaporan akademik. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempercepat proses administrasi tetapi juga mempermudah akses informasi bagi seluruh pemangku kepentingan (Fauzi, 2021).

Pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan staf dilakukan melalui berbagai program pelatihan yang berfokus pada peningkatan kemampuan manajerial dan pedagogik. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan era digital sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Pelatihan rutin, seminar, dan workshop menjadi bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan tersebut (Syamsuddin, 2019).

Pelaksanaannya, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian staf. Meski demikian, melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islami, lembaga pendidikan ini berhasil mengatasi sebagian besar kendala tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pendidikan berbasis Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi berkelanjutan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek penelitian ini mencakup berbagai aspek administrasi pendidikan. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan komprehensif, yang melibatkan penilaian terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Lembaga ini menggunakan mekanisme evaluasi internal yang terstruktur, termasuk rapat bulanan dan tinjauan tahunan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Sistem ini sejalan dengan prinsip evaluasi berkelanjutan yang dianjurkan dalam manajemen pendidikan modern (Arifin, 2021).

Indikator keberhasilan administrasi pendidikan diukur berdasarkan beberapa parameter utama, seperti peningkatan hasil belajar siswa, tingkat kepuasan orang tua, dan efisiensi operasional lembaga. Sebagai contoh, lembaga ini mencatat peningkatan rata-rata nilai akademik siswa sebesar 15% setelah penerapan program evaluasi rutin. Selain itu, survei menunjukkan bahwa lebih dari 85% orang tua siswa merasa puas dengan layanan pendidikan yang diberikan. Data ini mengindikasikan keberhasilan strategi administrasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Hasanah, 2022).

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan evaluasi. Salah satu hambatan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari sebagian tenaga pendidik dan staf administratif, yang merasa terbebani dengan tambahan tanggung jawab evaluasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun finansial, menjadi tantangan dalam mengimplementasikan evaluasi secara optimal. Solusi yang diterapkan oleh lembaga ini meliputi pelatihan dan pendampingan intensif

untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf dalam proses evaluasi. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti konsultan pendidikan, membantu mengatasi keterbatasan sumber daya internal (Rahmawati, 2020).

Dengan sistem evaluasi yang terstruktur dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, lembaga ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Evaluasi yang berkesinambungan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa lembaga tetap berada di jalur yang sesuai dengan visi dan misinya. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten memiliki dampak positif terhadap mutu administrasi pendidikan Islam.

Dampak Administrasi Pendidikan Islam terhadap Mutu Pendidikan

Peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi salah satu indikator utama keberhasilan administrasi pendidikan Islam. Penelitian ini menemukan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan administrasi berbasis nilai-nilai Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik. Misalnya, penerapan program pembelajaran individual dan pengelolaan kelas yang efektif meningkatkan rata-rata nilai akademik siswa sebesar 20% dalam satu tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan yang baik berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran (Azizah, 2021).

Selain itu, administrasi pendidikan Islam juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Misalnya, melalui program mentoring keislaman dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islami, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama (Rahman, 2020).

Relevansi administrasi pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global juga menjadi perhatian utama. Dengan menerapkan strategi administrasi yang fleksibel dan responsif, lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sebagai contoh, pengembangan kurikulum berbasis teknologi informasi dan program pelatihan kewirausahaan di lembaga ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era digital. Hal ini membuktikan bahwa administrasi pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tuntutan global tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan keagamaan (Hasan, 2022).

Secara keseluruhan, dampak administrasi pendidikan Islam terhadap mutu pendidikan terlihat signifikan, baik dari segi peningkatan hasil belajar, pembentukan karakter Islami, maupun relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pengelolaan yang terintegrasi dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman, lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya integritas, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah. Implementasi nilai-nilai ini dalam konteks pendidikan kontemporer dapat

menghadirkan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Pemimpin pendidikan yang berpegang pada prinsip-prinsip Islam akan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menghasilkan generasi yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam pendidikan merupakan langkah strategis dalam membangun peradaban yang berlandaskan pada moralitas dan pengetahuan, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Azizah, R. (2021). "Peran Administrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-56.
- Hakim, L. (2022). *Teknologi dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Falah.
- Hasan, N. (2022). "Implementasi Kebijakan Berbasis Islam dalam Pendidikan Modern." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 12-25.
- Hidayat, T. (2021). *Strategi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: EduPress.
- Ismail, Z. (2020). "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik di Lembaga Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(3), 78-90.
- Karim, A. (2021). *Evaluasi Berbasis Nilai Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khairuddin, M. (2020). "Tantangan Administrasi Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(2), 23-34.
- Munir, S. (2022). *Manajemen Pesantren*. Malang: UIN Press.
- Rahayu, E. (2021). *Administrasi Pendidikan Modern*. Semarang: Lontar.
- Rahman, F. (2020). "Karakter Islami dalam Sistem Pendidikan." *Jurnal Akhlak dan Pendidikan Islam*, 7(1), 56-67.
- Rusdi, A. (2022). "Pemanfaatan Teknologi untuk Administrasi Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(3), 89-102.
- Syamsuddin, R. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Medan: MedPress.
- Umar, H. (2022). "Indikator Keberhasilan Administrasi Pendidikan." *Jurnal Manajemen Islam*, 4(2), 34-49.
- Yusuf, I. (2021). *Inovasi Pendidikan Berbasis Islam*. Makassar: Amanah.